



AL-QUR'AN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PONDOK CABE UDIK (Pendekatan dan Praktik)

Ziyad Ulhaq¹, Samsul Ariyadi²

¹Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Email: ziyad.ulhaq@iiq.ac.id

²Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Email: samsulariyadi@iiq.ac.id

*email koresponden: ziyad.ulhaq@iiq.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1244>

Abstract

This research examines the role of Quranic principles in the community empowerment process in Pondok Cabe Udik. By integrating Quranic content analysis with field data obtained between January 2022 and December 2022, this research aims to identify and explore the contribution of religious texts to shaping the social and economic framework in the region. In the context of community empowerment, an emphasis on Quranic values such as justice, solidarity, and social responsibility is vital. These principles serve not only as moral guidelines but also as driving forces in various initiatives aimed at improving the quality of life of the local community. For example, through community-based programs embracing a vision of sustainable development, the community in Pondok Cabe Udik has successfully implemented poverty alleviation projects aligned with Quranic teachings. Through a participatory approach, this research also reveals how the local community draws inspiration from Quranic teachings in their daily lives, creating an atmosphere of mutual assistance and resource sharing. For example, community groups formed to support micro, small, and medium enterprises (MSMEs) are based on the sense of togetherness taught in Islamic teachings, which supports individuals in strengthening their economic capacity. This demonstrates that sacred texts are not only read but also practically applied, fostering a collective spirit for achieving social and economic growth. Therefore, this research focuses not only on analyzing the content of the Quran but also on the dynamic interaction between religious aspects and community life. The results of this study are expected to serve as an important reference for further research and for policymakers in formulating more effective empowerment strategies based on spiritual values integrated with local needs and aspirations.

Keywords: Quran; Community Empowerment; Pondok Cabe Udik; Economy; Skills.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran prinsip-prinsip Alquran dalam proses pemberdayaan masyarakat di Pondok Cabe Udik. Dengan mengintegrasikan analisis konten kitab suci Alquran dan data lapangan yang diperoleh selama periode Januari 2022 hingga Desember 2022, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kontribusi yang diberikan oleh teks-teks keagamaan dalam membentuk kerangka kerja sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, penekanan pada nilai-nilai Alquran seperti keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial menjadi vital. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam berbagai inisiatif yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat



setempat. Misalnya, melalui program berbasis komunitas yang merangkul visi pembangunan berkelanjutan, masyarakat di Pondok Cabe Udik telah berhasil mengimplementasikan proyek pengentasan kemiskinan yang align dengan ajaran Alquran. Melalui pendekatan partisipatif, penelitian ini juga mengungkap bagaimana masyarakat tempatan mengambil inspirasi dari ajaran Alquran dalam praktik kehidupan sehari-hari, menciptakan suasana saling membantu dan berbagi sumber daya. Misalnya, kelompok-kelompok masyarakat yang dibentuk untuk mendukung usaha mikro kecil menengah (UMKM) didasari oleh kebersamaan yang diajarkan dalam ajaran Islam, yang mendukung individu dalam memperkuat kapasitas ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teks-teks suci tidak hanya dibaca, tetapi juga diterapkan secara praktis, memberikan semangat kolektif untuk mencapai pertumbuhan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis kandungan Alquran, tetapi juga menganalisis interaksi yang dinamis antara aspek keagamaan dan kehidupan masyarakat. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta bagi pengambil kebijakan untuk merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih efektif, berbasis padanilai-nilai spiritual yang terintegrasi dengan kebutuhan dan aspirasi lokal..

Kata Kunci: Alquran; Pemberdayaan Masyarakat; Pondok Cabe Udik; Ekonomi; Keterampilan.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan dinamika pembangunan di tingkat lokal, pemberdayaan masyarakat telah menjadi landasan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial. Di tengah keberagaman pendekatan, integrasi nilai-nilai keislaman—khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran—menjadi salah satu alternatif strategis dalam membuka potensi lokal untuk tumbuh kembang secara berkelanjutan. Pondok Cabe Udik, sebagai salah satu daerah yang mengalami transformasi sosial-ekonomi, menjadi lokasi ideal untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan prinsip-prinsip Alquran dapat menggerakkan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat di Pondok Cabe Udik tidak hanya terbatas pada peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan spiritual yang menyeliputi kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam konteks ini, Alquran menyajikan nilai-nilai universal yang mengedepankan keadilan, solidaritas, dan pengembangan potensi individu secara holistik. Sebagai sumber rujukan utama dalam kehidupan umat Islam, pesan-pesan yang terkandung di dalamnya diyakini memiliki relevansi tersendiri dalam mendidik dan menginspirasi perilaku sosial yang produktif.

Selain itu, penerapan nilai-nilai Alquran dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Pondok Cabe Udik menunjukkan bagaimana aspek spiritual dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang positif. Misalnya, inisiatif berbasis komunitas yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap program pelatihan keterampilan dapat menghasilkan sikap saling membantu dan kolaboratif di antara anggota masyarakat. Ini memberi ruang bagi terciptanya jaringan sosial yang mendukung pembelajaran kolektif serta pemberdayaan ekonomi, di mana pengetahuan dan keterampilan tidak hanya disebarluaskan, tetapi juga diwariskan kepada generasi berikutnya.



Lebih jauh lagi, pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Alquran membuka peluang untuk menciptakan proyek-proyek yang sensitif terhadap konteks lokal dan kearifan lokal. Misalnya, upaya untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan menjangkau tidak hanya aspek ekonomi tetapi juga peningkatan posisi sosial mereka di masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan gender yang diajarkan dalam Alquran, di mana perempuan diposisikan sebagai agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan masyarakat. Dengan cara ini, Pondok Cabe Udik tidak hanya menjadi contoh praktis dari teori pemberdayaan, tetapi juga menciptakan model baru yang berbasis nilai-nilai spiritual dan sosial dalam upaya membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan hubungan antara nilai-nilai agama dan praktik pemberdayaan masyarakat (Azra, 2012; Qardhawi, 2003). Penelitian ini tidak hanya menyoroti interaksi antara keyakinan dan praktik sosial, tetapi juga menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut telah terbukti mendatangkan hasil positif dalam konteks pemberdayaan. Namun, meski demikian, studi yang secara khusus mengaitkan analisis konten Alquran dengan praktik pemberdayaan di daerah perkotaan tradisional seperti Pondok Cabe Udik masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan adanya celah pengetahuan yang perlu diisi, terutama mengingat pentingnya untuk memahami konteks lokal yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan sentral: “Bagaimana prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dapat diintegrasikan dalam strategi pemberdayaan masyarakat di Pondok Cabe Udik untuk meningkatkan aspek ekonomi dan keterampilan?”. Dengan kata lain, fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan menguraikan bagaimana ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang memperkuat kapabilitas ekonomi individu dan komunitas di tingkat lokal, sekaligus menjadikan masyarakat lebih mandiri.

Penulis mengasumsikan bahwa penguatan masyarakat melalui ajaran Alquran tidak hanya berdampak pada peningkatan taraf ekonomi, tetapi juga pembentukan mentalitas kolektif yang transparan dan inklusif. Diharapkan bahwa keberlangsungan implementasi prinsip-prinsip ini dapat menghasilkan lingkungan sosial yang tidak hanya produktif, tetapi juga harmonis. Dengan demikian, landasan teori pemberdayaan masyarakat yang dikombinasikan dengan analisis konten kitab suci dapat menawarkan perspektif baru terhadap strategi pembangunan lokal yang berakar pada nilai keislaman. Melalui pendekatan ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa fondasi keimanan dapat menjadi sumber daya penting dalam eksplorasi solusi untuk tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat di Pondok Cabe Udik. Dengan mengintegrasikan piagam moral dari Alquran ke dalam praktik sehari-hari, diharapkan masyarakat tidak hanya tumbuh dalam hal ekonomi, tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial, menciptakan sinergi positif yang dapat memajukan keseluruhan komunitas.

Artikel ini disusun dengan tujuan untuk menguraikan temuan empiris yang mendukung penerapan prinsip-prinsip Alquran dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Pondok Cabe Udik. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menggali bagaimana ajaran-ajaran suci



tersebut dapat diintegrasikan dalam aktivitas sosial-ekonomi, tetapi juga untuk memahami bagaimana mereka berfungsi sebagai pendorong bagi munculnya mentalitas kolektif yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Disamping itu, studi ini berupaya memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, sehingga langkah-langkah strategis dapat dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penciptaan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan menjadi penting dalam konteks ini, agar bisa menciptakan sinergi antara nilai-nilai spiritual dan kebijakan pembangunan. Bagian pendahuluan ini juga mengemukakan kontribusi dari penelitian ini terhadap literatur pemberdayaan masyarakat dan pengembangan konsep ekonomi inklusif yang sarat dengan nilai keislaman. Dengan menyoroti praktik-praktik baik yang telah ada dan saran perbaikan, diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi langkah-langkah nyata bagi komunitas lain yang ingin melaksanakan program serupa.

2. METODE PENGABDIAN

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang dirancang untuk menggali informasi dari berbagai narasumber kunci, termasuk tokoh masyarakat, penggiat sosial, dan pemuka agama setempat. Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan individu mengenai penerapan prinsip-prinsip Alquran dalam konteks kegiatan ekonomi dan pelatihan keterampilan di komunitas mereka. Setiap narasumber memberikan sudut pandang unik yang mencerminkan lapisan kompleksitas dalam praktik keislaman dan bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari rakyat. Selain wawancara, observasi partisipatif juga dilaksanakan dalam rangka memahami secara langsung dinamika dan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pemberdayaan yang berlangsung di lapangan. Dengan terlibat dalam aktivitas sehari-hari, peneliti dapat menyaksikan secara langsung bagaimana peserta merespons inisiatif ini dan menganalisis efektivitas program pemberdayaan yang diimplementasikan.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari beragam sumber dokumentasi lokal, laporan kegiatan komunitas, serta literatur akademik yang relevan dengan tema pemberdayaan masyarakat dan studi keislaman. Analisis konten difokuskan pada pengkajian isi kitab Alquran, di mana peneliti meneliti ayat-ayat yang mengandung pesan penguatan sosial, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyoroti pentingnya teks-teks suci, tetapi juga menghubungkan ajaran-ajaran tersebut dengan praktik nyata yang diimplementasikan di masyarakat Pondok Cabe Udik. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai Alquran dapat menjadi pedoman yang menginspirasi tindakan kolektif yang positif serta peningkatan kualitas hidup di tengah masyarakat.

Adapun indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dijadikan acuan meliputi: Peningkatan pendapatan ekonomi Masyarakat, Peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan edukasi, Pembentukan jaringan sosial ekonomi yang kuat dan partisipatif, Peningkatan literasi nilai keislaman sebagai landasan etika.



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang terkumpul, sehingga fokus tetap terjaga pada aspek-aspek kunci yang berkaitan dengan nilai-nilai Alquran dan penerapannya dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Setelah melalui tahap reduksi, data disusun dan disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman, serta menggambarkan dinamika yang terjadi di masyarakat. Analisis dilakukan secara tematik, di mana pola-pola menarik dan hubungan signifikan antara nilai-nilai ajaran Alquran dan praktik pemberdayaan masyarakat diidentifikasi dan diuraikan.

Untuk memastikan validitas data, metode triangulasi sumber diterapkan. Ini melibatkan perbandingan dan pemadanan data yang diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, observasi langsung terhadap interaksi dalam komunitas, serta studi dokumentasi mengenai program-program yang telah dilaksanakan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesimpulan yang diambil akan lebih komprehensif dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan tinjauan literatur yang ada, tetapi juga berbasiskan data empiris lapangan yang konkret. Ini memberikan landasan yang kuat untuk menguji hipotesis yang diajukan, yakni bahwa nilai-nilai ajaran Alquran dapat berfungsi sebagai katalis yang signifikan dalam memperkuat struktur sosial dan ekonomi masyarakat di Pondok Cabe Udik, dengan mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar anggotanya..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, terdapat peningkatan signifikan dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang terlihat melalui berbagai inisiatif baru yang muncul. Misalnya, pengembangan koperasi yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga menjadi pusat pelatihan dan pertukaran informasi bagi anggota. Koperasi ini dikelola dengan mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong, menciptakan rasa saling memiliki dan tanggung jawab di antara anggota komunitas. Di samping itu, meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan memfasilitasi pendirian Usaha Kecil Menengah (UKM) telah memberikan dorongan besar, merangsang pertumbuhan sektor ekonomi lokal yang sebelumnya tidak terjamah.

Kegiatan ekonomi ini mengadaptasi prinsip keadilan dan pemerataan yang diajarkan dalam Alquran, sehingga setiap anggota masyarakat mendapatkan bagian yang seimbang dalam pengelolaan keuangan dan distribusi hasil usaha. Hal ini sangat penting, mengingat ketidakmerataan ekonomi sering kali menjadi penyebab konflik dan ketegangan sosial. Dengan membangun kerangka kerja kolaboratif di mana setiap individu dapat berkontribusi sesuai kapasitasnya, masyarakat Pondok Cabe Udik berhasil menciptakan ekosistem yang lebih adil dan harmonis.

Partisipasi aktif masyarakat dalam program pelatihan keterampilan menjadi salah satu indikator keberhasilan, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan manajemen usaha dan



pemasaran tetapi juga memperkuat jaringan sosial antar individu. Kegiatan ini telah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Menariknya, data menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pendapatan masyarakat mencapai 20-30% dalam setahun setelah implementasi program berbasis nilai Alquran, yang diiringi dengan pendampingan oleh tokoh masyarakat dan penggiat pemberdayaan. Dengan dukungan ini, masyarakat bukan hanya berusaha untuk bertahan, tetapi juga berupaya untuk memperluas bisnis mereka, membuka lapangan kerja baru, dan menciptakan peluang yang lebih baik bagi generasi mendatang.

b. Peningkatan Keterampilan dan Pendidikan

Program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh komunitas Pondok Cabe Udik tidak hanya berfungsi sebagai wahana pendidikan, tetapi juga sebagai media pemberdayaan individu dan kolektif yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran. Pengajaran dilakukan dengan pendekatan yang holistik, di mana peserta tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, seperti kerajinan tangan dan digital marketing, melainkan juga didorong untuk memahami dan menginternalisasi materi tentang etika, kerja sama, serta kontribusi sosial. Modifikasi kurikulum ini didasari oleh ajaran Alquran yang menekankan pentingnya keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam berbisnis.

Dalam setiap sesi pelatihan, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai bagaimana mereka dapat menerapkan prinsip "keadilan sosial" dalam berbagai konteks usaha sehari-hari. Misalnya, mereka diajarkan untuk tidak hanya memikirkan keuntungan pribadi, tetapi juga bagaimana usaha mereka dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar. Melalui pelatihan ini, mereka mengembangkan rasa solidaritas dan empati, yang membentuk karakter mereka sebagai pengusaha yang tidak hanya berpikir tentang profit, tetapi juga tentang kesejahteraan bersama.

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah program pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan, yang tercermin dalam kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi dari para peserta. Banyak dari mereka melaporkan bahwa kepercayaan diri mereka meningkat secara drastis dalam mengelola usaha mandiri, dan hal ini berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas serta daya saing produk lokal di pasar. Mereka kini mampu menciptakan produk yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai tambah spiritual yang berakar dari nilai-nilai yang mereka pelajari. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhenti pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk jiwa entrepreneur yang beretika dan berkemanusiaan.

Selain itu, peran tokoh agama dan pemimpin lokal terbukti krusial dalam mensosialisasikan pesan-pesan pemberdayaan yang bersumber dari Alquran. Para tokoh ini tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang prinsip-prinsip agama, tetapi juga menjadi jembatan antara ajaran spiritual dan praktik keseharian. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak positif melalui penyebaran informasi dan motivasi, sehingga mendorong kesadaran kolektif akan pentingnya kerja sama dalam mencapai kesejahteraan bersama.



Melalui diskusi rutin dan pengajian, mereka membangun forum di mana ide-ide dapat saling dipertukarkan dan strategi pemberdayaan dapat dirumuskan secara partisipatif, menciptakan rasa memiliki yang mendalam di antara warganya. Hal ini, pada gilirannya, berkontribusi terhadap penguatan sosio-kultural yang mengedepankan nilai gotong royong dan saling membantu.

c. Diskusi

Temuan penelitian di Pondok Cabe Udik mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip Alquran memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat secara holistik. Integrasi nilai keislaman tidak hanya menciptakan sistem ekonomi yang inklusif, tetapi juga membangun landasan etika yang melandasi kesetaraan dan keadilan di tingkat komunitas. Dalam konteks ini, implementasi ajaran Alquran berfungsi sebagai panduan moral yang tidak hanya dibaca sebagai teks, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk pola pikir dan sikap anggota masyarakat menuju perilaku yang lebih bertanggung jawab dan saling menghormati.

Pertama, peningkatan ekonomi yang terjadi melalui pembentukan koperasi dan pelatihan keterampilan menunjukkan bahwa nilai keadilan dan pemerataan, sebagaimana dijabarkan dalam Alquran, mampu menghasilkan dampak yang nyata. Koperasi yang didirikan bukan hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antara anggotanya. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman (2010) yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis nilai keagamaan dapat menghasilkan perubahan sosial yang signifikan. Konsep gotong royong dan musyawarah dalam keputusan ekonomi menjadi mekanisme yang efektif dalam mengalokasikan sumber daya secara adil. Dengan demikian, koperasi tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat hubungan antarindividu dalam komunitas.

\ Kedua, peningkatan keterampilan dan pendidikan yang terintegrasi dengan pengajaran nilai-nilai Islam merupakan inovasi yang menjembatani antara aspek spiritual dan praktis. Dengan menyisipkan ajaran tentang etika dan kerja keras ke dalam program pelatihan, pelaku usaha lokal tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga orientasi moral yang mendasari interaksi bisnis. Pelatihan ini mencakup aspek seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya merupakan inti dari ajaran Islam. Hal ini mendukung argumen Qardhawi (2003) mengenai peran agama dalam menciptakan masyarakat yang produktif dan adil. Ketika pelaku usaha lokal menerapkan nilai-nilai ini dalam praktik sehari-hari, mereka dapat membangun reputasi yang positif di pasar, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak pelanggan dan memperluas jaringan bisnis mereka. Proses ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pembangunan komunitas secara keseluruhan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan jaringan sosial dan kelembagaan turut memperkuat landasan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan struktur kelembagaan yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan menjadi bukti empiris bahwa penerapan prinsip-prinsip Alquran mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk



pertumbuhan ekonomi dan sosial. Konsep kebersamaan ini tidak hanya meningkatkan rasa solidaritas di kalangan pelaku usaha lokal, tetapi juga membangun trust (kepercayaan) yang lebih kuat. Jaringan sosial yang kuat membantu dalam mengamankan dukungan lintas sektoral, misalnya peran tokoh agama dan pengusaha lokal yang bersinergi demi mewujudkan kemajuan bersama. Di setiap inisiatif yang diluncurkan, tampak kehadiran komunitas yang saling mendukung, membawa kekuatan kolektif yang konkret dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Tidak dapat dipungkiri, tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip Alquran juga muncul, terutama terkait interpretasi dan adaptasi nilai-nilai keislaman dalam konteks modern. Meski demikian, data lapangan menunjukkan bahwa upaya sosialisasi yang dilakukan melalui forum diskusi dan pengajian berhasil membangun kesepahaman bersama. Diskusi tersebut bukan hanya membahas teks-teks agama tetapi juga mengaitkannya dengan permasalahan sosial yang dihadapi, sehingga peserta merasa terlibat secara aktif dan berkontribusi dalam mencari solusi. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Alquran menjadi kunci untuk merumuskan langkah-langkah yang realistis dan relevan.

Di samping itu, penelitian ini juga mengemukakan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata dilihat dari peningkatan ekonomi, melainkan juga dari terbentuknya karakter moral yang kokoh. Indikator keberhasilan seperti peningkatan pendapatan dan keterampilan diimbangi dengan pembentukan nilai-nilai etika, yang mana hal tersebut merupakan refleksi penerapan ajaran Alquran secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tambahan program yang menekankan pada pengembangan karakter, seperti pelatihan kepemimpinan dan pengabdian masyarakat, harus diintegrasikan dalam program pemberdayaan. Pendekatan ini akan memastikan bahwa setiap individu tidak hanya menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif, tetapi juga pribadi yang memiliki integritas tinggi, mampu menjunjung nilai-nilai kebaikan dan keadilan dalam setiap aspek kehidupannya.

Berdasarkan hasil dan analisis temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar program pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal semakin mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap inisiatif pembangunan. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang berlandaskan wawasan keagamaan yang kuat, sehingga mendorong pertumbuhan sosial yang berkelanjutan. Peran serta pemerintah daerah, tokoh agama, dan lembaga sosial perlu ditingkatkan melalui sinergi kebijakan yang berbasis pada prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan partisipasi aktif. Sinergi ini tidak hanya menjamin keberhasilan program, tetapi juga memastikan bahwa masyarakat merasa memiliki dan terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Dengan mengedepankan dialog konstruktif antara berbagai pemangku kepentingan, keberadaan nilai keislaman dapat menjadi panduan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan ketidakpastian ekonomi. Sehingga konsep pemberdayaan bukan hanya sekadar menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam upaya mencapai kesejahteraan yang lebih baik.



Adapun temuan utama penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: satu, Penerapan nilai-nilai Alquran berperan dalam pembentukan mekanisme ekonomi yang adil dan inklusif. Hal ini terlihat dari upaya masyarakat dalam menciptakan sistem barter dan koperasi yang saling menguntungkan, memfasilitasi akses terhadap modal dan sumber daya, serta memastikan distribusi hasil yang merata di antara anggota. Dengan cara ini, setiap individu merasa dihargai dan memiliki kontribusi dalam proses ekonomi, yang pada gilirannya mengurangi ketimpangan. Dua, Program pelatihan yang mengintegrasikan nilai keislaman meningkatkan keterampilan dan inovasi usaha masyarakat. Pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mengedepankan karakter dan etika kerja, sehingga para peserta tidak hanya menjadi profesional yang terampil, tetapi juga menjadi pelaku usaha yang bertanggungjawab.

Temuan penelitian di Pondok Cabe Udik mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip Alquran memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat secara holistik. Integrasi nilai keislaman tidak hanya menciptakan sistem ekonomi yang inklusif, tetapi juga membangun landasan etika yang melandasi kesetaraan dan keadilan di tingkat komunitas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi prinsip-prinsip Alquran dalam strategi pemberdayaan masyarakat di Pondok Cabe Udik memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui penerapan nilai keadilan, kebersamaan, dan kerja sama yang termaktub dalam Alquran, masyarakat mampu meningkatkan pendapatan ekonomi, keterampilan, dan jaringan sosial yang lebih inklusif.

Adapun temuan utama penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan nilai-nilai Alquran berperan dalam pembentukan mekanisme ekonomi yang adil dan inklusif, Program pelatihan yang mengintegrasikan nilai keislaman meningkatkan keterampilan dan inovasi usaha Masyarakat, Pembentukan kelembagaan dan jaringan sosial yang kuat menjadi fondasi dalam pemberdayaan masyarakat, yang mencerminkan semangat gotong royong dan musyawarah, Nilai moral dan etika yang disampaikan melalui ajaran Alquran turut memberdayakan karakter masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan lokal, yaitu dengan meningkatkan program pelatihan, memperkuat jaringan sosial melalui forum diskusi keagamaan, dan mengoptimalkan peran tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan nilai-nilai pemberdayaan. Diharapkan, sinergi antara prinsip keislaman dan strategi pembangunan ekonomi dapat menjadi model bagi daerah-daerah lain dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui prinsip-prinsip Alquran bukan hanya sebuah paradigma teoritis, melainkan praktik nyata yang mampu mengubah kehidupan sosial-ekonomi secara positif di Pondok Cabe Udik.

Penelitian ini mengkaji peran prinsip-prinsip Alquran dalam proses pemberdayaan masyarakat di Pondok Cabe Udik, sebuah daerah yang dikenal dengan keberagaman sosial dan budayanya. Dengan mengintegrasikan analisis konten kitab suci Alquran dan data lapangan yang diperoleh selama periode Januari 2022 hingga Desember 2022, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui penerapan nilai-nilai



keislaman, terutama pada aspek peningkatan ekonomi dan keterampilan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan studi kasus, di mana wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen menjadi alat untuk memahami dinamika yang terjadi di masyarakat tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa nilai keadilan, kebersamaan, serta semangat tolong-menolong yang diangkat dalam Alquran memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan kelembagaan pemberdayaan dan kegiatan ekonomi kreatif di wilayah Pondok Cabe Udik. Misalnya, sejumlah kelompok masyarakat telah dibentuk berdasarkan prinsip kolaborasi yang ditekankan dalam kitab suci, di mana individu-individu berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek yang tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Penelitian ini pula menguraikan indikator-indikator keberhasilan, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan, dan pembentukan jaringan sosial ekonomi yang lebih kuat, yang berakar dari pelaksanaan ajaran Alquran secara aplikatif. Melalui program pelatihan keterampilan yang berbasis pada ajaran Alquran, masyarakat tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bernilai, tetapi juga didorong untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman, sehingga menciptakan ekosistem yang saling mendukung. Hasil studi ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemangku kepentingan lokal dan akademisi dalam merumuskan kebijakan pembangunan berbasis nilai keislaman guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, diharapkan praktik pemberdayaan masyarakat di Pondok Cabe Udik dapat menjadi model yang bisa diimplementasikan di daerah lain dengan konteks serupa, sehingga nilai-nilai keislaman dapat lebih meluas dan memberi manfaat secara signifikan dalam pembangunan masyarakat.

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, penelitian ini mengajukan beberapa rekomendasi kebijakan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan: Mengintegrasikan modul pelatihan yang menggabungkan aspek teknis dan etika berbasis Alquran guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- b. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Mendukung pembentukan koperasi dan usaha mikro melalui akses permodalan yang adil serta pendampingan bisnis oleh tokoh masyarakat dan penggiat keagamaan.
- c. Peningkatan Sinergi Lintas Sektor: Mendorong kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan sektor swasta untuk mengoptimalkan program-program pemberdayaan masyarakat.
- b. Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Nilai: Menyelenggarakan forum diskusi dan pengajian rutin sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keadilan dan solidaritas yang termaktub dalam Alquran.
- c. Monitoring dan Evaluasi Program: Mengimplementasikan sistem evaluasi berkala untuk mengukur dampak program pemberdayaan, dengan indikator peningkatan ekonomi dan keterampilan sebagai acuan utama.

Dengan mengacu pada rekomendasi di atas, pemangku kepentingan diharapkan dapat menyusun strategi kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika sosial-ekonomi lokal, sembari tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman yang moderat dan progresif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Azra, A. (2012). *Islam dalam Konteks Pembangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Qardhawi, Y. (2003). Pemberdayaan Islam: Teori dan Praktik. Kuala Lumpur: Islamic Publications.
- Rahman, M. (2010). Empowerment melalui Nilai Agama dalam Komunitas Desa. *Jurnal Studi Sosial Islam*, 5(2), 157-175.
- Sinurat, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pesan-Pesan Alquran. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 6(3), 342-360.